

Pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Leverage* dan *Ukuran Perusahaan* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015

Rini Handayani

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi-Univ.Kristen Maranatha
(Jl. Prof. Drg. Suria Sumantri No. 65, Bandung)
rinie_3008@yahoo.com

Abstract

Taxes are compulsory contributions from the subject of tax and designated to the State. The Company as one of the tax subjects who contributed the most in State tax revenues. Tax for companies is a burden that can reduce corporate profits while taxes for the State is income that will be used to fund the administration of the government. This difference of interest causes the company to manage the tax burden, both legally and illegally. Tax Avoidance is one way companies manage their tax expenses legally. This study aims to determine the influence of indicators of financial statements on Tax Avoidance. Return on Assets (ROA), Leverage and Company Size are used as indicators in the financial statements that may affect Tax Avoidance by the company. This research uses Causal Explanatory research type with sample selection in this research using purposive sampling method and hypothesis test using multiple regression test. The samples used in this research are banking companies go public listing on the BEI the period 2012-2015 totaling 69 companies. The result of this research shows that there is partially influence on Return on Assets (ROA) and Company Size to Tax Avoidance, while Leverage has no partial effect on Tax Avoidance. But simultaneously there is influence of Return on Assets (ROA), Leverage and Company Size to Tax Avoidance.

Keywords: Tax Avoidance, Return on Assets, Leverage, Company Size

Pendahuluan

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan sebagai wajib pajak dengan tidak mendapatkan timbal balik secara langsung, bersifat memaksa, dan pemungutannya dilakukan berdasarkan

undang-undang (Darmawan dan Sukartha, 2014).

Pajak merupakan sumber pendapatan bagi negara, sedangkan bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih. Perbedaan kepentingan dari fiskus yang menginginkan penerimaan pajak yang besar dan kontinyu tentu bertolak belakang dengan kepentingan

dari perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin (Hardika, 2007).

Fluktuasi kegiatan perekonomian yang dialami perusahaan kerap tidak mendapatkan toleransi dari pihak fiskus, dikarenakan fiskus menginginkan perolehan pajak yang progresif dan stabil. Pengaruh fluktuasi kegiatan perekonomian tersebut, tentu akan berakibat terhadap pelaporan keuangan perusahaan dan pelaporan pajaknya (Maria dan Tommy, 2013).

Penghindaran pajak adalah salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan (Igusti Ayu dan Ketut Alit, 2014).

Menurut Gusti Maya Sari (2014) *tax avoidance* adalah suatu skema transaksi yang ditunjukkan dengan meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*loophole*) ketentuan-ketentuan perpajakan suatu negara.

Tax avoidance yang dilakukan ini dikatakan tidak bertentangan dengan peraturan undang-undang perpajakan karena dianggap praktik yang berhubungan dengan *tax avoidance* ini lebih memanfaatkan celah-celah dalam undang-undang perpajakan tersebut yang akan mempengaruhi penerimaan negara dari sektor pajak (Matgoting, 1999 dalam Ni Nyoman dan I Ketut, 2014).

Penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tertentu saja melalui kebijakan yang diambil oleh pemimpin perusahaan itu sendiri. Dimana pimpinan karakter yang berbeda-beda. Seorang pemimpin perusahaan bisa saja memiliki karakter *risk taker* atau *risk averse* yang tecermin dari besar kecilnya resiko perusahaan (Budiman, 2012 dalam Ni Nyoman dan I Ketut, 2014).

Fenomena penghindaran pajak di Indonesia dapat dilihat dari rasio pajak (*tax ratio*) negara Indonesia (Darmawan dan Sukartha, 2014). Rasio pajak menunjukkan kemampuan pemerintah dalam

mengumpulkan pendapatan pajak atau menyerap kembali PDB dari masyarakat dalam bentuk pajak. Semakin tinggi rasio pajak suatu negara, maka semakin baik kinerja pemungutan pajak negara tersebut. Rata-rata rasio pajak negara Indonesia dalam kurun waktu enam tahun terakhir sebesar 12,14 persen. Rasio tersebut menunjukkan bahwa pendapatan negara Indonesia yang berasal dari pajak belum optimal, mengingat Indonesia kini termasuk dalam kategori negara pendapatan menengah kebawah dan rata-rata rasio pajak pada negara dalam kategori ini adalah sebesar 19 persen (Darmawan dan Sukartha, 2014).

Kapasitas penggalan pajak di Indonesia bahkan masih lebih buruk dibandingkan rata-rata rasio pajak negara miskin yang mencapai 14,3 persen (acch.kpk.go.id, 2012). Bahkan, rasio pajak negara Indonesia pada tahun 2012 hanya mencapai 12,3 persen (economy.okezone.com, 2013).

Fenomena perbedaan kepentingan antara wajib pajak dengan pemerintah dan rata-rata rasio pajak yang belum mencapai target dapat mengindikasikan adanya aktivitas penghindaran pajak yang cukup besar, sehingga penerimaan pajak negara Indonesia masih belum optimal (Annisa dan Kurniasih, 2012).

Return on Assets (ROA) merupakan satu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin bagus performa perusahaan tersebut. ROA berkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk Wajib Pajak Badan (Maria dan Tommy, 2013). Semakin tinggi rasio ini, semakin baik performa perusahaan dengan menggunakan aset dalam memperoleh laba bersih. Tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif dengan tarif pajak efektif karena semakin efisien perusahaan, maka perusahaan akan membayar pajak yang lebih sedikit sehingga tarif pajak efektif

perusahaan tersebut menjadi lebih rendah (Derazhid dan Zhang, 2003). Perusahaan dengan tingkat efisiensi yang tinggi dan memiliki pendapatan tinggi cenderung menghadapi beban pajak yang rendah. Rendahnya beban pajak dikarenakan perusahaan dengan pendapatan yang tinggi berhasil memanfaatkan keuntungan dari adanya insentif pajak dan pengurang pajak yang lain (Darmadi, 2013).

Rasio *Leverage* menunjukkan pembiayaan suatu perusahaan dari utang yang mencerminkan semakin tingginya nilai perusahaan. *Leverage* merupakan penambahan jumlah utang yang mengakibatkan timbulnya pos biaya tambahan berupa bunga atau *interest* dan pengurangan beban pajak penghasilan WP Badan (Maria dan Tommy, 2013).

Perusahaan besar lebih cenderung memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya daripada menggunakan pembiayaan yang berasal dari utang. Perusahaan besar akan menjadi sorotan pemerintah, sehingga akan menimbulkan kecenderungan bagi para manajer perusahaan untuk berlaku agresif atau patuh (Maria dan Tommy, 2013). Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan lebih mempertimbangkan risiko dalam hal mengelola beban pajaknya. Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki skala lebih kecil untuk melakukan pengelolaan pajak. Sumber daya manusia yang ahli dalam perpajakan diperlukan agar dalam pengelolaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat maksimal untuk menekan beban pajak perusahaan. Perusahaan berskala kecil tidak dapat optimal dalam mengelola beban pajaknya dikarenakan kekurangan ahli dalam perpajakan (Nicodeme, 2007 dalam Darmadi, 2013). Banyaknya sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan berskala besar maka akan semakin besar biaya pajak yang dapat dikelola oleh perusahaan.

Fenomena penghindaran pajak di Indonesia, pada tahun 2005 terdapat 750 perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) yang ditengarai melakukan penghindaran pajak dengan melaporkan rugi dalam waktu 5 tahun berturut-turut dan tidak membayar pajak (Bappenas, 2005 dalam Prakosa, 2014). Berdasarkan data pajak yang di sampaikan oleh Dirjen Pajak pada tahun 2012 ada 4.000 perusahaan PMA yang melaporkan nihil nilai pajaknya, perusahaan tersebut diketahui ada yang mengalami kerugian selama 7 tahun berturut-turut. Perusahaan tersebut umumnya bergerak pada sektor manufaktur dan pengolahan bahan baku (Dirjen Pajak, 2013 dalam Prakosa, 2014). di Amerika paling tidak terdapat seperempat dari jumlah perusahaan telah melakukan penghindaran pajak yakni dengan melakukan pembayaran pajak kurang dari 20% padahal rata-rata pajak yang dibayarkan perusahaan mendekati 30% (Dyrenge et al, 2008 dalam Prakosa, 2014). Mantan Menteri Keuangan Agus Martowardojo sebelum melepas jabatannya mengatakan, ada ribuan perusahaan multinasional yang tidak menjalankan kewajibannya kepada negara. Agus Marto menyebut hampir 4.000 perusahaan tidak membayar pajaknya selama 7 tahun (Yola, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa *Return on Assets* (ROA), *Leverage* dan Ukuran Perusahaan memengaruhi *tax avoidance* perusahaan perbankan di BEI periode 2012-2015. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori berupa bukti empiris mengenai pengaruh ROA, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan dan parsial terhadap *tax avoidance*. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, wawasan dan referensi di lingkungan akademis serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Sedangkan kontribusi praktik dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan dan

sumbangan pemikiran mengenai *tax avoidance* bagi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI serta dapat menjadi referensi dalam tindakan pengambilan keputusan bagi pemilik perusahaan, manajer, regulator dan investor.

Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
4. Apakah *Return on Assets* (ROA), *Leverage* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *Tax Avoidance*.
2. Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*.
3. Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*.
4. Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* secara simultan?

Kerangka Teoritis dan Hipotesis

Kerangka Teoritis

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi menyatakan hubungan kontrak antara agen (manajemen suatu usaha) dan prinsipal (pemilik usaha). Agen melakukan tugas-tugas tertentu untuk prinsipal, prinsipal mempunyai kewajiban untuk memberi imbalan pada si agen (Hendriksen dan Breda, 1992). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu atau beberapa orang (pemberi kerja atau *principal*) yang mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan sejumlah jasa dan memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan.

Teori agensi menyatakan adanya asimetri informasi antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal) karena manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Rahmawati (2008) menyatakan bahwa laporan keuangan yang disampaikan kepada *stakeholder* dapat meminimumkan asimetri informasi yang terjadi. Hal tersebut menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan sarana komunikasi informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan.

Return on Assets (ROA)

ROA berguna untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya (Siahaan, 2004). Dendawijaya (2003) menyatakan bahwa ROA menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan (laba). Semakin tinggi ROA, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aktiva perusahaan. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007), ROA merupakan pengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini

maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih.

Leverage

Leverage menunjukkan penggunaan utang untuk membiayai investasi (Sartono, 2002). *Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. *Leverage* menggambarkan hubungan antara *total assets* dengan modal saham biasa atau menunjukkan penggunaan utang untuk meningkatkan laba (Husnan, 2002).

Ukuran Perusahaan

Machfoedz (1994) dalam Suwito dan Herawati (2005) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan umumnya dibagi dalam 3 kategori, yaitu *large firm*, *medium firm*, dan *small firm*.

Tahap kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan total aktiva, semakin besar total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Hal ini juga menggambarkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aktiva yang kecil (Indriani, 2005 dalam Rachmawati dan Triatmoko, 2007). Watts dan Zimmerman (1986) dalam Achmad *et al.* (2007) menyatakan bahwa manajer perusahaan besar cenderung melakukan pemilihan metode akuntansi yang menanggung laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode mendatang guna memperkecil laba yang dilaporkan.

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak yang juga disebut sebagai *tax planning*, adalah proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi peneanaan pajak yang tidak

dikehendaki. Menurut Harry Graham Balter dalam Zain (2003), penghindaran pajak merupakan usaha yang dilakukan oleh wajib pajak apakah berhasil atau tidak untuk mengurangi atau sama sekali menghapus utang pajak berdasarkan ketentuan yang berlaku yang tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. *Tax avoidance* bukan pelanggaran undang-undang perpajakan karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh Undang-Undang Pajak. Adapun cara tersebut menurut Merks (2007) adalah a) memindahkan subjek pajak dan/atau objek pajak ke negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak (*tax haven country*) atas suatu jenis penghasilan (*substantive tax planning*), b) usaha penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak yang paling rendah (*Formal tax planning*), c) ketentuan *Anti Avoidance* atas transaksi *transfer pricing*, *thin capitalization*, *treaty shopping*, dan *controlled foreign corporation (Specific Anti Avoidance Rule)*; serta transaksi yang tidak mempunyai substansi bisnis (*General Anti Avoidance Rule*).

Hipotesis

Perumusan hipotesis dalam penelitian ini terbagi dalam 4 bagian sebagai berikut:

- H₁ = Terdapat pengaruh parsial *Return on Assets* (ROA) terhadap *Tax Avoidance*
- H₂ = Terdapat pengaruh parsial *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*
- H₃ = Terdapat pengaruh parsial Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*
- H₄ = Terdapat pengaruh simultan *Return on Assets* (ROA), *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis ada atau tidaknya pengaruh ROA, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka jenis penelitian ini adalah *Causal Explanatory*. *Causal* adalah suatu variabel mempengaruhi variabel yang lain (Cooper & Schindler, 2011). *Explanatory research* adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dengan fenomena penelitian (Cooper & Schindler, 2011). Dengan demikian, *Causal Explanatory* adalah menjelaskan hubungan antara variabel dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dan bertujuan untuk menjelaskan berbagai kejadian dan fenomena.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun yang perusahaan yang dijadikan sampel penelitian harus memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Badan usaha berupa perbankan yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan auditan secara konsisten dan lengkap dari tahun 2012-2015
2. Menyediakan laporan tahunan (*annual report*) maupun *sustainability reporting* lengkap selama tahun 2012-2015
3. Badan usaha tersebut tidak dalam kondisi *suspended* atau delisting selama tahun 2012-2015
4. Badan usaha tersebut memiliki kelengkapan data mengenai ROA, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Beban pajak penghasilan dan Pendapatan sebelum pajak

5. Badan usaha tersebut menggunakan mata uang Rupiah dalam menyajikan laporan keuangan.
6. Badan usaha perbankan tersebut merupakan badan usaha perbankan non syariah

Metode Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan data yang digunakan adalah strategi arsip (*archival*). Menurut Hartono (2010), strategi arsip yaitu data dikumpulkan dari catatan atau basis data yang sudah ada. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder atau disebut juga *secondary data*. Menurut Indriantoro & Supomo (2002), data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data dari basis data. Menurut Hartono (2010), teknik pengumpulan data dari basis data dilakukan untuk mendapatkan data arsip sekunder.

Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari IDX (Indonesia Stock Exchange). Jenis data sekunder yang digunakan adalah *pooled data*. *Pooled data* merupakan gabungan antara data *time series* (data runtut waktu) dan *cross section* (data antar tempat/ruang).

Operasionalisasi Variabel

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Return on Assets (X ₁)	ROA mengukur efektivitas kesehatan dalam menghasilkan laba melalaui aktiva yang tersedia, daya untuk menghasilkan laba dan modal yang diinvestasikan. Menghitung ROA dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva (Halm, 2009 dalam Fadila, 2015).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Leverage (X ₂)	Rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Rasio leverage menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio leverage juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan (Yola, 2013).	$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X ₃)	Pengklasifikasian sebuah perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya. Aset dinilai memiliki tingkat kestabilan yang cukup berdasarkan (Mata dan Temmy, 2013).	Size = Proksi Logaritma Natural Total Asset	Rasio
Tax Avoidance (Y)	Strategi manajemen pajak yang tidak dilarang dalam undang-undang pajak, penghindaran pajak sebagai penggunaan metode perencanaan pajak untuk secara legal mengurangi pajak penghasilan yang dibayarkan (Rego, 2003).	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan sebelum Pajak}}$	Rasio

Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Salah satu syarat untuk menggunakan persamaan linier berganda adalah terpenuhinya asumsi klasik. Untuk mendapatkan parameter-parameter estimasi dari model dinamis yang dipakai, maka dalam penelitian ini digunakan metode penaksiran OLS (*Ordinary Least Square*). Penggunaan metode ini disertai dengan asumsi-asumsi yang mendasarinya. Asumsi-asumsi tersebut di antaranya:

a) Uji Normalitas

Kurva yang menggambarkan distribusi normal adalah kurva normal yang berbentuk simetris. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal, maka digunakan pengujian *Kolmogorov Smirnov Goodness of Fit Test* terhadap masing-masing variabel. Jika signifikansi lebih besar dari alpha 0,05 (tingkat kesalahan 5%), maka dapat dikatakan berdistribusi normal (Santoso, 2002).

b) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas merupakan keadaan di mana faktor pengganggu (*error*) tidak konstan. Tujuan dilakukan uji heterokedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model

regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji glesjer. Heterokedastisitas terjadi bila nilai $\text{sig} > \alpha$, dan sebaliknya jika $\text{sig} < \alpha$, maka terjadi homokedastisitas.

Menurut Hair (2010) untuk kasus sampel kecil (kurang dari 80), maka standar skor dengan nilai ≥ 2.5 dinyatakan outlier.

c) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (*independen*). Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai $VIF = 1/Tolerance$. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $Tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2011).

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (Ghozali, 2011). Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi

adalah dengan uji *Run test*. Kriteria yang digunakan dalam uji Run test adalah apabila nilai asymp. Sig. lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi gejala autokorelasi dan sebaliknya jika asymp. Sig. lebih kecil dari 0,05, maka terjadi gejala autokorelasi dalam model regresi (Ghozali, 2011).

2. Pengujian Hipotesis

a) Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen secara individual/parsial ataupun secara bersama-sama / simultan. Analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah ingin menaikkan atau menurunkan variabel independen. Untuk menaikkan atau meningkatkan keadaan variabel dependen dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel independen atau untuk menurunkan keadaan variabel dependen dapat dilakukan dengan menurunkan variabel independen (Sugiyono, 2012). Untuk mengetahui pengaruh antar variabel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiplier linier regression*).

b) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah kuadrat koefisien korelasi yang menyatakan besarnya presentase perubahan Y yang bisa diterapkan oleh X melalui hubungan X dengan Y. Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana perubahan variabel (y) yang dapat dijelaskan oleh perubahan variabel (x), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya. Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh

kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 (Ghozali, 2011). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk menentukan seberapa besar pengaruh dari variabel independen (x) terhadap variabel (y), digunakan koefisien determinasi dengan rumus: $Kd = r^2 \times 100\%$.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian Deskriptif

Statistik deskriptif yang menggambarkan karakteristik sampel dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Penelitian Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
ROA	69	0.0131	0.5066	0.2198	0.1670
LEV	69	0.0865	7.7948	1.1611	1.3754
Size	69	8.3175	14.1525	12.2221	0.7517
ETR	69	0.0000	0.8773	0.3154	0.2175

Sumber: Data yang diolah, 2018

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik terhadap model regresi menyatakan bahwa model regresi telah memenuhi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Berikut adalah rekapitulasi hasil pengujian asumsi klasik:

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas	Multikolin earitas		Heteroskedastisitas	Autokorelasi
		VIF	Tolerance		
ROA	0.687	2.553	0.494	0.145	2.356
LEV		1.975	0.542	0.336	
Size		2.160	0.473	0.664	

Sumber: Data yang diolah, 2018

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (t-test)

Uji statistik t berguna untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel dibawah ini, jika nilai t hitung > t tabel maka H_a diterima sedangkan nilai sig ≤ α (0,05) maka H_a diterima dengan significant (Ghozali, 2011).

Tabel 4
Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
Constant	0.223	0.0087		2.831	0.006
ROA (X ₁)	-0.543	0.874	-0.132	-0.734	0.047
LEV (X ₂)	0.000	0.003	-0.021	0.087	0.934
Size (X ₃)	-0.004	0.005	-0.113	-0.754	0.036

Sumber: Data yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 0.223 - 0.543 X_1 + 0.000 X_2 - 0.004 X_3 + \epsilon$$

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 4 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil Uji Hipotesis 1: Terdapat pengaruh parsial Return on Assets (ROA) terhadap Tax Avoidance

Return on Assets (ROA) memiliki nilai significant sebesar 0.047, hal ini menunjukkan terdapat pengaruh secara parsial Return on Assets (ROA) terhadap Tax Avoidance. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fatharani (2012), Nugroho (2011), Maria dan Tommy (2013). Dyreng et al. (2008) dalam penelitiannya membuktikan bahwa pembayar pajak tingkat menengah dan tingkat tinggi mengakibatkan ROA menjadi rendah, hal ini dikarenakan ROA dipengaruhi oleh pengeluaran yang besar dalam melakukan penelitian dan pengembangan perusahaan yang dilakukan untuk pengembangan usaha. Biaya penelitian dan pengembangan dapat

digunakan sebagai pengurang laba kena pajak berdasarkan Undang-undang No. 36 Tahun 2008 pasal 6 ayat 1f (Dyreng et al., 2008)

Hasil Uji Hipotesis 2: Terdapat pengaruh parsial *Leverage* (LEV) terhadap *Tax Avoidance*

Leverage (LEV) memiliki nilai *significant* sebesar 0.937, hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh secara parsial *Leverage* (LEV) terhadap *Tax Avoidance*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan teori *trade off* dan hasil penelitian yang diperoleh Adelina (2012). Keputusan pendanaan perusahaan dapat menjadi gambaran penghindaran pajak terkait dengan tarif pajak efektif, hal tersebut dikarenakan ada peraturan perpajakan terkait kebijakan struktur pendanaan perusahaan (Gupta dan Newberry, 1997).

Hasil Uji Hipotesis 3: Terdapat pengaruh parsial Ukuran Perusahaan (Size) terhadap *Tax Avoidance*

Ukuran Perusahaan (Size) memiliki nilai *significant* sebesar 0.036, hal ini menunjukkan terdapat pengaruh secara parsial Ukuran Perusahaan (Size) terhadap *Tax Avoidance*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dengan hasil yang diperoleh Adelina (2012), Fatharani (2012), Maria dan Tommy (2013), Nugroho (2011). Hasil dalam penelitian ini juga didukung dengan teori kekuasaan politik yang menjelaskan bahwa perusahaan yang besar akan memiliki sumber daya yang besar untuk mempengaruhi proses politik yang dikehendaki dan menguntungkan perusahaan termasuk untuk melakukan penghindaran pajak agar mencapai penghematan pajak yang optimal (Darmawan dan Sukartha, 2014).

b. Uji Simultan (F-test)

Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel di bawah ini, jika nilai $\text{sig} \leq \alpha$ (0.05) maka H_0 diterima dan menolak H_a , sedangkan

jika nilai $\text{sig} > \alpha$ (0.05) maka H_0 diterima dan menolak H_a .

Tabel 5
Hasil Uji F (Simultan) ANOVA

Model	Sig.	Adjusted R Square
Regression	0.001	0.221
Residual		
Total		

Sumber: Data yang diolah, 2018

Hasil Uji Hipotesis 4 : Terdapat pengaruh simultan *Return on Assets* (ROA), *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji ANOVA memperoleh nilai *significant* sebesar $0.001 < \alpha$ (0.05). Karena tingkat signifikansi $< \alpha$ (0.05) maka H_4 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa *Return on Assets* (ROA), *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* secara simultan. Dengan demikian dalam upaya mendeteksi terjadinya *Tax Avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan, pemerintah dapat mendeteksi melalui *Return on Assets* (ROA), *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil regresi menunjukkan *Adjusted R Square* sebesar 0.221 yang artinya 22.1% variasi *Tax Avoidance* mampu dijelaskan oleh variasi variabel bebas *Return on Assets* (ROA), *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 77.9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa *Return on Assets* (ROA), *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji regresi yang dilakukan membuktikan bahwa secara parsial variabel *Return on Assets* (ROA) berpengaruh pada *Tax Avoidance*.
2. Berdasarkan hasil uji regresi yang dilakukan membuktikan bahwa secara parsial variabel *Leverage* (LEV) tidak berpengaruh pada *Tax Avoidance*.
3. Berdasarkan hasil uji regresi yang dilakukan membuktikan bahwa secara parsial variabel Ukuran Perusahaan (Size) berpengaruh pada *Tax Avoidance*.
4. Berdasarkan hasil uji regresi yang dilakukan membuktikan bahwa secara simultan variabel *Return on Assets* (ROA), *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh pada *Tax Avoidance*.

Saran

Guna mengurangi kesempatan perusahaan melakukan tindakan *Tax Avoidance*, maka fiskus sebaiknya lebih meningkatkan monitoring dan pengawasan terhadap kewajiban perpajakan perusahaan dengan lebih memahami metode pencatatan yang dipilih oleh perusahaan.

Bagi perusahaan yang akan mengurangi beban perpajakan, sebaiknya dilakukan pemilihan pendanaan yang dapat mempertimbangkan keuntungan dalam

perpajakan. Bagi perusahaan yang sudah *go public* dapat memaksimalkan pengelolaan sumber daya yang dimilikinya, khususnya sumber daya dalam bidang perpajakan sehingga memperoleh laba yang maksimal dan dapat mengelola beban pajaknya dengan risiko yang kecil.

Daftar Pustaka

- Achmad, K., Subekti, I., Atmini, S. 2007. *Investigasi Motivasi dan Strategi Manajemen Laba pada Perusahaan Publik di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar.*
- Adelina, Theresa. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak di Industri Mufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Depok.*
- Annisa, N.A., L. Kurniasih. 2012. *Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. Dalam Jurnal Akuntansi dan Auditing, 8(2): h:123-136. Universitas sebelas Maret.*
- Cooper, D. R., dan P. S. Schindler. 2011. *Metoda Riset Bisnis. Volume 1. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.*
- Darmadi, Iqbal Nul Hakim. 2013. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak efektif. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.*
- Darmawan dan Sukartha, 2014. "Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak." ISSN : 2302 – 8556.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.*
- Derashid, C., & Zhang, H. 2003. *Effective tax rates and the industrial policy hypothesis : evidence from Malaysia. Dalam Journal of International*

- Accounting, Auditing and Taxation*, :pp:45-62.
- Dryeng, S.D, M. Hanlon, E.L. Maydew. 2008. Long-Run Corporate Tax Avoidance. Dalam *The Accounting Review*, 83(1), :pp:61–82.
- Fadilla, Annisa, 2015. “Pengaruh *Return On Assets*, Leverage, *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada *Tax Avoidance*”
- Fatharani, Nazhaira. 2012. Pengaruh Karakteristik Kepemilikan, Reformasi Perpajakan, dan Hubungan Politik Terhadap Tindakan Pajak Agresif. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Indonesia.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gupta, S., Newberry, K. 1997. Determinants of Variability in Corporate Effective Tax Rates: Evidence from Longitudinal Data. *Journal of Accounting and Public Policy*, 16 (1), 1-34.
- Hair, J.F., et al. (2010). *Multivariate data analysis*. (7th edition). New Jersey : Pearson Education Inc.
- Hardika, Nyoman Sentosa. 2007. Perencanaan Pajak sebagai Strategi Penghematan Pajak. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*. Volume 3 No.2. 103-112.
- Hartono, Jogyanto. 2010. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi ketujuh. Yogyakarta : BPFPE.
- Hendriksen, Eldon. S., Breda, M.F. Van. 1992. *Accounting Theory*. Fifth Edition. USA: Richard D. Irwin Inc.
- Husnan, Suad., Pudjiastuti, Enny. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- I Gusti dan Ketut Alit, 2014. “Pengaruh *Corporate Governance*, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif Pada *Tax Avoidance* Perusahaan Manufaktur.” ISSN :2302 – 8556.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, 2002, “ *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, Yogyakarta : BPFPE.
- Jensen, Michael C., Meckling, William H. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol 3, No 4.
- Lestari, Maharani Ika., Sugiharto, Toto. 2007. Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*. 21-22 Agustus, Vol.2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Maria, M.R., Tommy Kurniasih. 2013. Pengaruh *Return on Assets*, Leverage, *Corporate Governance*, dan Kompnsasi Laba Fskal pada *Tax Avoidance*. Dalam *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), :h:58-66. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Merks, Paulus. 2007. Categorizing International Tax Planning. *Fundamentals of International Tax Planning*. IBFD. 66-69.
- Ni Nyoman dan I Ketut, 2014. “Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan dan Dimensi Tata kelola Perusahaan Yang Baik Pada *Tax Avoidance* di Bursa Efek Indonesia.” ISSN 2302 - 8556
- Nugroho, Andri Adi. 2011. Pengaruh Hubungan Politik dan Reformasi Perpajakan terhadap Tarif Pajak Efektif. Dalam *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Prakosa, Bambang Kesit, 2014. “Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan *Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia.” SNA 17 Mataram Lombok Universitas Mataram 24 – 27 September 2014.
- Rachmawati, Andri., Triatmoko, Hanung. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X. Makassar*.

- Rahmawati, Sistya. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. X(1):1-10. <https://finance.yahoo.com/>
<https://www.idx.co.id>
- Rego, S., (2003), Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting, *The Accounting Review*, vol. 84, hal. 467-496.
- Santoso, Singgih. 2002. *Mengelola Data Statistik Secara Profesional*. PT. Alex Media Komputindo. Jakarta.
- Sari, Gusti Maya, 2014. “Pengaruh Coporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Struktur Kepemilikan terhadap *Tax Avoidance*.”
- Sartono, Agus. 2002. *Manajemen Keuangan*. Buku II. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Siahaan, Hinsa. 2004. Teori Optimalisasi Struktur Modal dan Aplikasinya di dalam Memaksimalkan Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Moneter*. Volume 7 No. 1.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Cetakan ke-15. Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI). Bandung: CV Alfabeta.
- Suwito, Edy., Herawaty, Arleen. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Yola, Wirna, 2014. “Pengaruh profitabilitas, Leverage, Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI).”
- Zain, Mohammad. 2003. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.

<https://acch.kpk.go.id/>

<https://economy.okezone.com/>